

**STRATEGI KOPERASI MENGATASI KETERBATASAN PENDANAAN UNTUK
BERSAING DENGAN PERUSAHAAN SWASTA: SYSTEMATIC LITERATURE
REVIEW BERBASIS PRISMA**

Lira Septia Zahra¹, Intan Cendra Kasih², Heni Pratistha Nababan³, Fazar Nuriansyah⁴

¹Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia

¹email: 8liraseptia@upi.edu

² Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia

²email: intan.cndrksh@upi.edu

³ Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia

³email: henipratistha07@upi.edu

⁴ Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia

⁴email: fazar@upi.edu

ABSTRACT

Cooperatives face major challenges in terms of funding, which limits their competitiveness compared to private companies. This study aims to analyse strategies that cooperatives can implement to overcome funding limitations and improve competitiveness in the market. The method used is Systematic Literature Review (SLR) with PRISMA approach, which includes the process of identification, screening, eligibility, and analysis of 15 selected relevant articles from 2018 to 2025 publications. Results show that effective strategies include the utilisation of People's Business Credit (KUR), strengthening financial governance, digital transformation, and collaboration with financial institutions and the private sector. Innovation and digitalisation proved to be key in improving the efficiency and sustainability of cooperatives. The findings provide important implications for the development of co-operative policies and practices to compete fairly and contribute to national economic development.

Keyword: *Cooperatives, Funding Limitations, Funding Strategies, Business Competition, Cooperative Innovation.*

ABSTRAK

Koperasi menghadapi tantangan besar dalam aspek pendanaan yang membatasi daya saingnya dibandingkan dengan perusahaan swasta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang dapat diterapkan koperasi guna mengatasi keterbatasan pendanaan dan meningkatkan daya saing di pasar. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan PRISMA, mencakup proses identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan analisis terhadap 15 artikel terpilih yang relevan dari publikasi tahun 2018 hingga 2025. Hasil menunjukkan bahwa strategi efektif mencakup pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR), penguatan tata kelola keuangan, transformasi digital, serta kolaborasi dengan lembaga keuangan dan sektor swasta. Inovasi dan digitalisasi terbukti menjadi kunci utama dalam meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan koperasi. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kebijakan dan praktik koperasi agar mampu bersaing secara sehat dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional.

Kata kunci: Koperasi, Keterbatasan Pendanaan, Strategi Pendanaan, Persaingan Bisnis, Inovasi Koperasi.

I. PENDAHULUAN

I.I. Latar Belakang

Koperasi sebagai entitas ekonomi berbasis keanggotaan memiliki tantangan utama dalam hal pendanaan dan daya saing dibandingkan dengan perusahaan swasta. Koperasi sering mengalami keterbatasan dalam memperoleh modal karena ketergantungan pada simpanan anggota dan akses terbatas ke lembaga keuangan (Yolanda et al., 2023). Ketergantungan ini membuat koperasi sulit untuk mengembangkan usahanya secara lebih luas, terutama ketika jumlah simpanan anggota terbatas atau tidak stabil. Keterbatasan ini menghambat koperasi dalam bersaing dengan perusahaan swasta yang memiliki akses lebih mudah dalam memperoleh modal (Perdana, 2024).

Koperasi merupakan organisasi yang bertujuan untuk menyeimbangkan pembangunan ekonomis sosial bagi para anggotanya (Ribas et al., 2022). Koperasi tidak hanya bertujuan untuk mencari keuntungan, tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitar (Arifandy et al., 2020). Namun, dalam praktiknya, koperasi seringkali menghadapi berbagai kendala, salah satunya adalah keterbatasan pendanaan. Keterbatasan ini menjadi penghambat utama bagi koperasi untuk berkembang dan bersaing dengan perusahaan swasta yang memiliki akses ke sumber pendanaan yang lebih luas dan fleksibel (Gobal et al., 2024).

Dalam (Undang-Undang, 1992) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 1 Tentang Perkoperasian dijelaskan pengertian dari Koperasi adalah suatu badan usaha dengan beranggotakan orang-orang maupun badan hukum koperasi yang dilandaskan dengan prinsip koperasi sekaligus menjadi suatu gerakan perekonomian rakyat yang berasaskan kekeluargaan. Undang-Undang tersebut juga dijelaskan mengenai landasan serta tujuan daripada Koperasi itu sendiri. Landasan koperasi menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1995 adalah dengan berlandaskan Undang-Undang Dasar 1945 serta adanya asas kekeluargaan dalam koperasi. Sedangkan tujuan dari koperasi adalah dengan memajukan kesejahteraan anggota hingga masyarakat yang artinya dapat membangun suatu tatanan dalam perekonomian nasional dalam mewujudkan cita-cita masyarakat yang berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dalam konteks perekonomian dan kebijakan publik, penting bagi koperasi untuk memiliki strategi yang tepat guna mengatasi keterbatasan modal agar tetap kompetitif. Perusahaan swasta, dengan struktur modal yang kuat dan akses ke pasar keuangan yang lebih baik, mampu mengembangkan strategi bisnis yang lebih agresif, seperti ekspansi pasar, inovasi produk, dan peningkatan kualitas layanan (Anisah et al., 2023).

Keterbatasan pendanaan pada koperasi tidak hanya memengaruhi kemampuan operasionalnya, tetapi juga membatasi peluang untuk berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan pasar (Perdana, 2024). Padahal, inovasi dan adaptasi merupakan kunci untuk tetap relevan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat. Selain itu, koperasi juga menghadapi tantangan dalam menarik investor atau mitra strategis karena persepsi risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan swasta.

Keterbatasan pendanaan koperasi selalu menjadi tantangan dalam setiap koperasi, salah satunya terdapat pada penelitian Koperasi Simpan Pinjam yang dibuat oleh Eva Zuraidah dengan artikelnya (Zuraidah, 2021) yang bertajuk "Analisis Strategi Pengembangan Koperasi Simpan Pinjam Pada PT. SIMONA dengan Metode SWOT." Pada penelitian tersebut penulis menemukan bahwa Koperasi Simpan Pinjam pada PT. SIMONA menunjukkan adanya kendala utama yang dihadapi yaitu keterbatasan pada pendanaan. Pada Koperasi PT. SIMONA juga menyediakan adanya tiga jenis pinjaman yang dapat dilakukan namun alokasi dana untuk masing-masing pinjamannya terbatas, dan hal tersebut dapat mengakibatkan adanya kesulitan dalam memenuhi permintaan pinjaman dari anggota koperasi. Selain itu terdapat bahwa sebagian anggota tidak memiliki potongan gaji, sehingga dapat mengurangi kemampuan koperasi tersebut untuk mengumpulkan dana secara efektif.

Selain itu hal serupa terjadi pada koperasi syariah pada penelitian yang dilakukan oleh Adi Puspita, dkk dengan artikel yang berjudul "Perkembangan dan Tantangan Koperasi Syariah di Indonesia." Pada penelitian tersebut para penulis menemukan bahwa Koperasi Syariah yang walaupun memiliki dukungan dari regulasi pemerintah seperti Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021, yang faktanya koperasi syariah masih mengalami stagnasi kesulitan dalam melakukan akses terhadap sumber pembiayaan yang lebih besar. Hal tersebut terjadi akibat adanya persaingan

ketat dengan lembaga keuangan konvensional yang kerap kali melakukan penawaran berupa produk yang lebih bervariasi dan dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat, terutama dengan menggunakan kemajuan teknologi keuangan atau *fintech*.

Di sisi lain, koperasi memiliki keunggulan tersendiri, seperti kedekatan dengan anggota dan masyarakat, serta prinsip-prinsip yang berorientasi pada kesejahteraan bersama (Hasibuan, 2024). Namun, keunggulan ini seringkali tidak cukup untuk mengimbangi kelemahan dalam aspek pendanaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk mengatasi keterbatasan pendanaan tersebut agar koperasi dapat bersaing secara lebih seimbang dengan perusahaan swasta.

Perusahaan swasta sebagaimana terdapat pada Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, berisi mengenai perusahaan swasta dapat berupa swasta asing, swasta nasional maupun kerjasama antara mitra asing serta nasional. Hal ini pula terdapat pada penelitian milik Indrati Rini (Rini, 2002) dengan tajuknya yaitu "Persaingan Usaha di antara Perusahaan Negara, Swasta, dan Koperasi." Pada penelitiannya, penulis menemukan adanya beberapa perbandingan yang signifikan antara perusahaan swasta dan juga koperasi. Dalam tulisannya, penulis menemukan baik skala besar maupun kecil, suatu perusahaan swasta tetap memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam mengelola manajemennya. Perusahaan swasta juga lebih cepat dalam merespon jika terjadi perubahan yang besar pada pasar.

Di sisi lain, koperasi sebagai suatu badan usaha yang mendukung gerakan perekonomian rakyat memiliki tujuan untuk dapat menciptakan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan pada asas kekeluargaan. Walaupun dapat dikatakan bahwa koperasi memiliki potensi besar dalam berkecimpung pada perekonomian, namun beberapa tantangan sering terjadi dalam koperasi seperti manajer, permodalan, hingga kesadaran anggota. Melihat hal tersebut penulis juga melihat adanya ketidakmampuan dalam koperasi untuk bersaing dengan perusahaan swasta. Hal ini diperlukan adanya upaya dalam memberdayakan koperasi lebih besar seperti berinvestasi dalam koperasi mereka.

Teori Keuangan Mikro menurut Joanna Ledgerwood dalam karyanya (Ledgerwood, 2019) mengemukakan bahwa pentingnya lembaga keuangan mikro dalam menyediakan layanan keuangan yang terjangkau bagi individu dan kelompok yang tidak terlayani oleh Bank formal. Pada pendekatan ini juga berfokus terhadap produk keuangan yang inklusif seperti peminjaman mikro, Tabungan, dan juga asuransi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan memberdayakan usaha kecil. Ledgerwood juga menyoroti prinsip aksesibilitas, keberlanjutan, dan efisiensi dalam mengelola lembaga keuangan mikro yang dapat mendorong inklusi keuangan dan kapasitas kewirausahaan di komunitas yang kurang beruntung.

Koperasi memiliki peran yang sangat krusial dalam peningkatan daya saing di tengah keterbatasan pendanaan dan juga persaingannya dengan perusahaan swasta. Perencanaan yang strategis menjadi faktor utama dalam mengatasi adanya tantangan ini, terutama bagi koperasi keuangan mikro berbasis Islam yang harus dapat menentukan langkah-langkah tepat dalam mengelola dana dan juga pengembangan bisnis (Villa, 2022) Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan identifikasi kekuatan dan juga kelemahan internal, serta menganalisis peluang yang dimiliki dan juga ancaman eksternal dengan tujuan agar adanya perumusan dalam strategi pemasaran yang efektif sesuai dengan teori keuangan mikro (Arta & Mandala, 2021).

Lebih lanjut, koperasi juga harus mendorong adanya inovasi produk, pengembangan pada sumber daya manusia, dan juga perluasan pada pasar dengan tujuan meningkatkan kualitas pada daya saingnya. (Sedyastuti, 2018) menekankan bahwa inovasi dan juga peningkatan pada kapasitas anggota koperasi menjadi salah satu kunci agar koperasi dapat berkembang dan bertahan dalam berbagai kondisi perekonomian yang semakin kompetitif. Dengan mengadopsi adanya pendekatan teori keuangan mikro, koperasi dapat menarik lebih banyak anggota dengan memperkuat keuangan internal dan juga mengurangi adanya ketergantungan dengan sumber pendanaan eksternal.

Adapun salah satunya dengan menggunakan teori pada Perusahaan syariah, dengan menggunakan prinsip Amanah atau kepercayaan dalam manajemen koperasi Islam, peranan penting seperti dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan juga profesionalisme dalam pengelolaan keuangan mikro di dalam koperasi (Eny, 2020). Dengan menggunakan tata Kelola yang baik dan juga basis nilai-nilai syariah di dalamnya, suatu koperasi dapat membangun kepercayaan yang lebih besar dengan anggota dan berbagai investor potensial, sehingga Upaya dalam membuka

peluang pendanaan basis komunitas menjadi lebih luas. Dengan menerapkan strategi pengelolaan keuangan mikro basis Islam dan juga perencanaan yang matang, inovasi hingga tata Kelola yang berdasarkan prinsip kepercayaan ini dapat mengatasi adanya keterbatasan pada pendanaan dan juga memperkuat daya saing di pasar sekaligus tetap menjaga nilai-nilai koperasi yaitu demokrasi dan dapat menyejahterakan anggota di dalamnya.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi yang dapat diimplementasikan oleh koperasi untuk mengatasi keterbatasan pendanaan?
2. Apa saja strategi yang dapat dilakukan koperasi untuk menarik investor atau mitra strategis?
3. Bagaimana koperasi dapat berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan pasar meskipun memiliki keterbatasan dana?

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi yang dapat diimplementasikan oleh koperasi dalam mengatasi keterbatasan pendanaan. Mengidentifikasi strategi-strategi yang dapat diimplementasikan oleh koperasi untuk mengatasi keterbatasan pendanaan. Menemukan strategi yang efektif untuk menarik investor atau mitra strategis. Dengan memahami dan mengimplementasikan strategi-strategi tersebut, diharapkan koperasi dapat memperkuat posisinya dalam persaingan pasar dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian nasional.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode Systematic Literature Review (SLR) dengan kerangka kerja PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Menurut Kitchenham (2004), *Systematic Literature Review* (SLR) merupakan pendekatan sistematis dan terstruktur untuk mengidentifikasi, menilai, serta menganalisis literatur terdahulu yang relevan dengan studi yang sedang dikaji. Sedangkan, PRISMA (*Preferred Reporting Items For Systematic Reviews And Meta Analyses*) merupakan serangkaian item minimum yang berbasis bukti untuk pelaporan dalam tinjauan sistematis dan meta-analisis (Liberati et al., 2009) . Metode PRISMA perlu melewati 4 tahapan yaitu, identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan hasil (Liberati et al., 2009).

Tujuan dari SLR ini adalah untuk menjawab tiga pertanyaan penelitian (research questions):

1. Bagaimana strategi yang dapat diimplementasikan oleh koperasi untuk mengatasi keterbatasan pendanaan?
2. Apa saja strategi yang dapat dilakukan koperasi untuk menarik investor atau mitra strategis?
3. Bagaimana koperasi dapat berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan pasar meskipun memiliki keterbatasan dana?

Tabel 1. Tahapan Prisma (Liberati et al., 2009)

Tahap	Keterangan
Identifikasi	Pencarian artikel dilakukan menggunakan <i>Publish or Perish</i> dengan sumber utama dari Google Scholar. Kata kunci yang digunakan antara lain: “Strategi pendanaan koperasi”, “koperasi dan perusahaan swasta”, “akses pembiayaan koperasi”, dan

Penyaringan	“model bisnis koperasi”. Artikel yang ditemukan disaring berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi: (1) publikasi tahun 2018–2025, (2) topik mengenai koperasi dan strategi pendanaan, dan (3) publikasi pada jurnal terindeks Sinta. Artikel yang tidak memenuhi ketiga kriteria tersebut dieliminasi.
Kelayakan	Artikel yang lolos diseleksi ulang dengan membaca keseluruhan isi untuk menilai kesesuaian fokus terhadap topik penelitian, metodologi yang valid, dan kontribusi substansial terhadap jawaban RQ.
Hasil	Sebanyak 15 artikel akhir dimasukkan dalam proses analisis. Ekstraksi data dilakukan dengan membuat tabel sintesis yang mencatat penulis, variabel, strategi yang digunakan, serta keterkaitan dengan masing-masing pertanyaan penelitian.

Penilaian kualitas artikel dalam penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan tiga aspek utama. Pertama, dilihat dari kredibilitas jurnal tempat artikel dipublikasikan, yakni yang terindeks dalam sistem akreditasi nasional seperti SINTA, guna menjamin validitas dan kualitas ilmiah sumber referensi. Kedua, relevansi topik artikel terhadap tujuan penelitian, khususnya keterkaitannya dengan isu pendanaan dan strategi pengembangan koperasi, menjadi dasar seleksi untuk memastikan kontribusi substansial terhadap jawaban pertanyaan penelitian. Ketiga, kesesuaian metode dan temuan dalam masing-masing artikel dengan fokus kajian terkait keterbatasan pendanaan koperasi, serta seberapa jelas strategi yang ditawarkan dan potensi aplikasinya dalam konteks koperasi di Indonesia.

Tabel 2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

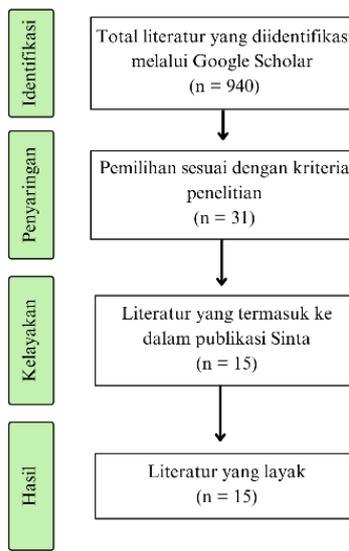
Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Tahun Publikasi	2018-2025	Sebelum 2018
Kesesuaian Judul	Judul artikel mengenai “Koperasi”	Yang tidak memakai judul “Koperasi”
Publikasi Jurnal	Sinta	Yang bukan Sinta

Setelah mendapatkan 15 artikel, selanjutnya artikel akan dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Artikel dikategorikan berdasarkan strategi yang diusulkan dan dikaitkan dengan masing-masing RQ. Kemudian, dilakukan interpretasi tematik terhadap strategi yang paling dominan serta relevansi teoritisnya, khususnya dikaitkan dengan teori keuangan mikro.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Pada tahap identifikasi, terdapat 940 artikel yang ditemukan melalui *software* Publish or Perish. Setelah itu, dilakukan proses penyaringan yang sesuai dengan kriteria penelitian. Terdapat sebanyak 466 artikel dengan tahun publikasi antara 2018-2025, sebanyak 89 artikel yang sesuai dengan judul, dan sebanyak 15 artikel yang termasuk ke dalam publikasi Sinta. Penyeleksian artikel dengan mengkategorikan publikasi Sinta merupakan proses dari kelayakan. Pada akhirnya, menghasilkan sebanyak 15 artikel yang memenuhi standar kelayakan penelitian.



Gambar 1. PRISMA Flow Diagram (Liberti et al., 2009)

Setelah artikel dilakukan penyaringan atau di seleksi, selanjutnya artikel tersebut akan dianalisis berdasarkan strategi mengatasi keterbatasan pendanaan dan juga temuan penelitiannya. Berikut adalah tabel hasil sintesis artikel berdasarkan tahun terbit dan keterkaitannya dengan *research question*:

Tabel 3. Hasil Analisis Artikel

No	Nama Peneliti	Strategi Mengatasi Keterbatasan Pendanaan	Relevansi RQ
1			
1	Erlangga Budi Sanggrama, et al. (2020)	1. Membangun sistem pembukuan yang lebih transparan dan kredibel untuk meningkatkan akses kredit 2. Melibatkan pelajar dan mahasiswa akuntansi dalam membantu UMKM mengelola keuangan	RQ 1 dan RQ 2
2	Arief Budiyanto, Aidil Amin Effendy (2020)	1. Meningkatkan peran pemerintah dalam memfasilitasi akses modal bagi UMKM 2. Penguatan koperasi untuk mendukung akses pendanaan	RQ 1
3	Shinta Avriyanti (2021)	1. Pemanfaatan e-commerce untuk pemasaran 2. Digitalisasi transaksi dan administrasi	RQ 2 dan RQ 3
4	Rachmawati A.	1. Menurunkan suku bunga pinjaman	RQ 1

	Rifai (2021)	koperasi	
		2. Meningkatkan simpanan anggota untuk memperbesar modal pinjaman	
5	Mali (2021)	1. Pelatihan manajemen keuangan dan pengelolaan usaha	RQ 1
		2. Fasilitasi akses ke pembiayaan dan pemasaran digital	
6	Merica Cahya Affandi, et al. (2021)	1. Mendorong tabungan masyarakat sebagai sumber modal koperasi	RQ 1
		2. Pemanfaatan sistem lumbung untuk stabilisasi pendanaan	
7	Dahlia (2022)	1. Skema pembiayaan koperasi yang lebih fleksibel	RQ 1
		2. Peningkatan transparansi keuangan koperasi	
		3. Kolaborasi dengan pemerintah dan sektor swasta untuk mendukung ekspansi pasar	
8	Yustiana Wardhani, et al. (2023)	1. Integrasi vertikal dalam pengelolaan keuangan koperasi	RQ 3
		2. Kemitraan dengan lembaga keuangan	
9	Muhammad Agustian Fandriansyah (2023)	1. Skema pembiayaan ringan dari koperasi syariah	RQ 1 dan RQ 3
		2. Penyederhanaan administrasi pinjaman	
10	Fibra Zelvianagita, Ananta Prathama (2023)	1. Fasilitasi akses permodalan melalui Bank BNI	RQ 1 dan RQ 3
		2. Penyediaan pasar online untuk pemasaran produk	
11	Ach. Agil Dzikrullah, Uswatun Chasanah (2024)	1. Skema pembiayaan fleksibel melalui koperasi	RQ 1 dan RQ 3
		2. Pelatihan teknologi dasar untuk UMKM	
		3. Dukungan pemasaran kolektif Program 4P (Pemasaran, Pemberdayaan, Permodalan, dan Pelayanan)	
12	Sinta & Naftali (2024)		RQ 1 dan RQ 3
13	Sabila & Toruan (2024)	1. Pemberian akses modal melalui koperasi	RQ 1
		2. Program pelatihan dan peningkatan kapasitas anggota koperasi	
14	I Nyoman Darmayasa, et al. (2024)	1. Pendampingan digitalisasi keuangan dan perpajakan	RQ 1 dan RQ 3
		2. Pemanfaatan teknologi untuk efisiensi pajak	
15	Aprilliifalya & Azhar (2025)	1. Digitalisasi layanan koperasi	RQ 2
		2. Promosi dan peningkatan partisipasi anggota	
		3. Diversifikasi produk dan layanan	

3.2. Pembahasan

RQ 1: Bagaimana strategi yang dapat diimplementasikan oleh koperasi untuk mengatasi keterbatasan pendanaan?

Sebanyak 12 artikel jurnal yang dapat menjawab pada RQ 1, berdasarkan penelitian Sanggrama et al., (2020), sistem pembukuan pada koperasi dengan komprehensif merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kredibilitas koperasi dalam mengakses pendanaan dari investor maupun kreditur. Hal ini juga didukung oleh penelitian milik (Budiyanto & Effendy, 2020) bahwa dalam peningkatan volume usaha koperasi dan juga meningkatkan Sisa Hasil Usaha atau dikenal sebagai SHU merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan pendanaan koperasi. Selain daripada itu, terdapat program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan juga beberapa kebijakan subsidi bunga dari pemerintah yang juga dapat membantu koperasi dalam memperoleh pendanaan.

Menurut Sumarni, (2018) koperasi dapat memberikan wawasan mengenai manfaat digitalisasi serta kolaborasi dengan berbagai pihak dapat menjadi salah satu jalan untuk mengatasi keterbatasan pendanaan, termasuk juga kerja sama dengan beberapa pemerintah maupun sektor swasta. Menurutnya koperasi juga perlu meningkatkan literasi digital dan mendorong anggotanya dalam mendorong serta memfasilitasi anggotanya dalam memanfaatkan e-commerce serta mengakses pendanaan berbasis teknologi. Dalam suatu koperasi terdapat Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang tidak hanya mengandalkan simpanan anggota saja untuk meningkatkan jumlah pemberian kredit karena pertumbuhannya jauh lebih lambat, maka dari itu koperasi dapat melakukan pencarian sumber pendanaan tambahan seperti dengan modal pinjaman dari pihak luar atau strategi peningkatan simpanan anggotanya melalui insentif dan juga peningkatan layanan untuk mengatasi adanya keterbatasan pendanaan (A. Rifai, 2021).

Penelitian Mali, (2021) merupakan contoh nyata yang dilakukan pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta yang juga mendukung koperasi dan usaha kecil dalam mengatasi keterbatasan pendanaan. Strategi yang digunakan mencakup pada melakukan kemitraan dengan lembaga keuangan bank dan juga non-bank, menyediakan dana pinjaman bergulir dengan bunga yang rasional, serta menyelenggarakan program pendampingan bagi koperasi dalam mengakses sumber pendanaan. Adapun upaya lain berupa inovasi dalam sistem pembiayaan seperti sistem penagihan harian yang juga turut membantu koperasi dalam mengelola kredit dengan lebih efektif dan efisien.

Selain daripada itu, koperasi syariah pada saat COVID-19 juga melakukan peran pentingnya dalam membantu UMKM dalam menghadapi krisis ekonomi akibat wabah tersebut, dengan memberikan pembiayaan ringan, mempermudah administrasi pada pinjaman, serta memberikan jangka waktu pengembalian modal usaha yang lebih fleksibel (Fandriansyah, 2023). Koperasi juga berhasil dalam meningkatkan akses modal bagi UMKM dengan menggunakan skema pembiayaan yang lebih fleksibel dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional. Koperasi menawarkan berupa pinjaman dengan menggunakan bunga lebih rendah dan persyaratan yang lebih ringan, meskipun hal ini masih terdapat kendala dalam keterbatasan dana yang tersedia serta proses pengajuan yang perlu diperbaiki (Agil Dzikrullah & Chasanah, 2024).

Selain itu, koperasi juga dapat menjadi solusi daripada pengembangan ekonomi yang berbasis pada Pancasila (Affandi et al., 2021), dengan mengupayakan penguatan pada sistem permodalan melalui strategi jaringan usaha, pengelolaan yang sehat dengan basis *Good Cooperative Governance*, hingga melakukan peningkatan pada peranan pemerintah dalam memberikan dukungan finansial dan juga kebijakan yang sesuai dan kondusif terhadap koperasi. Peran pemerintah sangat diperlukan pada koperasi dalam mewujudkan pengembangan ekonomi berbasis Pancasila ini. Begitu pula dengan peran Dinas Koperasi dalam meningkatkan pembiayaan dan juga permodalan bagi UMKM maupun Koperasi, salah satu strategi yang dapat digunakan adalah dengan melakukan peningkatan terhadap akses Kredit Usaha Rakyat (KUR) pula melakukan kerja sama dengan perbankan serta lembaga keuangan yang menyediakan pinjaman modal bagi pelaku usaha kecil (Dahliah, 2022).

Tidak hanya itu, Dinas Koperasi dan juga UKM Kabupaten Ngawi telah berupaya hal yang serupa dengan menjembatani hingga memfasilitasi UMKM dalam mengakses pendanaan melalui sosialisasi dengan BUMN, BUMD, hingga pemerintah pusat yang juga memberikan bantuan modal. Hal ini juga didukung dengan sosialisasi program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai

salah satu solusi bagi UMKM yang mengalami keterbatasan modal (Zelvianagita & Prathama, 2023). Dinas Koperasi dan UMKM di Kota Semarang juga memiliki upaya tersendiri dalam mengatasi keterbatasan pendanaan, yaitu dengan menjalankan program 4P yang salah satunya mencakup permodalan sebagai salah satu elemen utama. Program 4P ini juga memiliki tujuan untuk meningkatkan akses pembiayaan bagi UMKM melalui skema pembiayaan mikro dengan kredit berbunga rendah, serta menyokong kolaborasi dengan sektor swasta untuk menyediakan dukungan finansial (Sinta & Zulfa Naftali, 2024).

Selain dari segala upaya yang tertera sebelumnya, menurut Sabila et al., (2024) upaya koperasi dalam mengatasi keterbatasan pendanaan juga dapat menerapkan strategi kemandirian, yaitu dengan meningkatkan modal pada swadaya dari anggota, memperbaiki efisiensi usaha, hingga mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal. Selain daripada itu, menurutnya koperasi dapat lebih memanfaatkan kredit dari lembaga keuangan, dengan catatan dapat dikelola dengan manajemen risiko yang baik. Dan juga koperasi menurut Darmayasa et al., (2024) dapat meningkatkan akses pendanaan bagi UMKM melalui digitalisasi keuangan dan juga perpajakan. Dengan menerapkan sistem keuangan digital, koperasi dapat meningkatkan efisiensi dalam pencatatan keuangan hingga transparansi, sehingga mempermudah akses terhadap pembiayaan dari lembaga keuangan dan mitra strategis. Selain itu dapat diberlakukan suatu kebijakan pajak sebesar 0% bagi UMKM yang beralih ke digital juga dapat mendorong koperasi untuk memanfaatkan teknologi guna mengurangi beban finansial dan juga peningkatan pada keberlanjutan usaha.

Lebih lanjut, dari berbagai penelitian yang ditemukan, strategi yang digunakan selinear dengan teori keuangan mikro, yang di mana strategi tersebut menekankan adanya peranan lembaga keuangan non-bank, seperti koperasi dalam menyediakan akses keuangan bagi UMKM. Dijabarkan, teori keuangan makro juga menjelaskan bagaimana suatu koperasi dapat meningkatkan akses modal bagi anggotanya melalui strategi pembukuan yang komprehensif dan juga penguatan pada SHU sebagai faktor dalam penambahan modal. Peran pemerintah juga sangat dibutuhkan dalam memberikan dukungan finansial melalui KUR serta subsidi bunga yang juga sejalan dengan pendekatan inklusi keuangan dalam keuangan mikro. Digitalisasi keuangan juga menjadi aspek penting dalam meningkatkan transparansi dan juga efisiensi yang dilakukan koperasi dalam mengelola modal. Koperasi Simpan Pinjam juga menunjukkan karakteristik keuangan mikro dengan memanfaatkan modal swadaya anggota hingga memperluas akses pembiayaan melalui kemitraan yang strategis. Selain itu, koeprasi syariah berperan penting dalam membantu UMKM dalam menghadapi krisis perekonomian dengan menggunakan skema pembiayaan yang lebih fleksibel dan berbasis prinsip keadilan. Berbagai strategi seperti jaringan usaha, penguatan *Good Cooperative Governance*, dan juga adanya kolaborasi dengan sektor swasta, semakin memperjelas peranan koperasi sebagai institusi keuangan mikro berbasis ekonomi Pancasila. Kesimpulannya, koperasi dalam konteks inipun tidak hanya berfungsi sebagai penyedia modal, namun sebagai lembaga dengan keuangan mikro yang menjalankan prinsip inklusivitas, pemberdayaan komunitas, serta efisiensi dalam mengelola dana melalui inovasi keuangan dan digitalisasi.

RQ 2: Apa saja strategi yang dapat dilakukan koperasi untuk menarik investor atau mitra strategis?

Berdasarkan hasil penelitian, telah ditemukan 3 artikel jurnal. Strategi koperasi dalam menarik investor maupun mitra yang strategis (Sanggrama et al., 2020) adalah dengan memiliki laporan keuangan yang baik dapat menarik investor maupun kreditur. Selain itu juga melakukan kemitraan dengan pemerintah, perusahaan swasta, dan juga universitas yang dapat mendukung digitalisasi UMKM dapat menunjukkan suatu koperasi yang memiliki kesiapan terhadap transformasi digital dan juga membangun ekosistem bisnis berbasis dengan teknologi yang menarik bagi investor (Avriyanti, 2021).

Dengan melakukan digitalisasi secara operasional dapat meningkatkan efisiensi hingga daya saing suatu koperasi (Aprilliifalya & Azhar, 2025). Dengan menggunakan sistem yang lebih modern dan transparan, koperasi dapat menarik perhatian investor yang mencari mitra usaha dengan tata kelola yang baik. Ditambah dengan koperasi yang melakukan promosi akan menjadi lebih efektif, pula termasuk pada edukasi kepada calon anggota dan testimoni dari anggota yang

telah mendapatkan manfaat. Strategi pemasaran yang lebih baik ini, juga dapat meningkatkan kepercayaan di mata publik sehingga mendorong kemitraan dengan pihak eksternal.

Dengan sistem yang lebih modern dan juga transparan, koperasi mampu menarik perhatian investor yang mencari mitra dengan tata Kelola yang baik. Selain itu, strategi pemasaran yang lebih efektif seperti promosi, edukasi calon anggota, pula testimoni dari anggota yang telah merasakan manfaat koperasi dapat meningkatkan kepercayaan public serta mendorong kemitraan pihak eksternal. Keseluruhan strategi ini mencerminkan prinsip keuangan mikro, yang di mana koperasi menjadi lembaga keuangan dengan basis komunitas harus membangun suatu kredibilitas, memperluas akses pendanaan, hingga mengoptimalkan digitalisasi untuk meningkatkan keberlanjutan finansialnya.

RQ 3: Bagaimana koperasi dapat berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan pasar meskipun memiliki keterbatasan dana?

Sebanyak 7 artikel jurnal yang dapat menjawab RQ 3 pada penelitian. Inovasi koperasi dalam beradaptasi pada perubahan pasar dengan kondisi keterbatasan dana dapat melalui digitalisasi seperti strategi UMKM saat Pandemi COVID-19, menurut Avriyanti, (2021) strategi yang digunakan koperasi adalah dengan menggunakan pemanfaatan e-commerce dan juga pemasaran digital. Koperasi juga dapat berinovasi dengan memberlakukan sistem digital dalam operasional mereka, menggunakan media sosial sebagai upaya pemasaran, serta memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi bisnis tanpa harus mengeluarkan biaya terlalu banyak. Hal serupa juga ditunjukkan pada penelitian (Wardhani et al., 2023), strategi pengembangan koperasi salah satunya di Kota Bogor melakukan kolaborasi dan juga transformasi terhadap digitalisasi. Salah satu strategi utama yang digunakan adalah dengan memperbaiki sistem informasi dan teknologi dengan tujuan agar koperasi dapat lebih berinovasi dan juga memiliki daya saing dengan usaha lain. Koperasi juga pada penelitian tersebut, didorong untuk meningkatkan kerja sama dengan pemerintah serta sektor swasta dalam bidang ilmu pengetahuan dan juga pengembangan teknologi. Dengan memanfaatkan teknologi digital hingga memperkuat kemitraan dengan eksternal, koperasi dapat tetap bertahan dan juga beradaptasi dengan perubahan pasar meskipun keterbatasan pendanaan.

Selain itu, terdapat strategi koperasi dalam beradaptasi dengan perubahan pasar (Zelvianagita & Prathama, 2023), yaitu dengan mengadakan program pelatihan yang mencakup pada pelatihan digitalisasi pemasaran, pembukuan usaha, hingga diverifikasinya produk agar koperasi dapat lebih inovatif. Dan juga dapat didorong dengan strategi pemasaran online dan kemitraan dengan berbagai pihak yang juga menjadi suatu langkah inovatif dalam menghadapi tantangan di perekonomian. Salah satu jenis koperasi, yaitu koperasi syariah memiliki strategi tersendiri dalam menghadapi perubahan pasar. Dengan menerapkan prinsip syariah seperti akad mudharabah dan musyarakah, hingga memberikan skema pembiayaan lebih fleksibel bagi UMKM (Fandriansyah, 2023b). Selain itu, menurutnya koperasi juga memiliki peran dalam meningkatkan kreativitas dan etos kerja anggotanya melalui pendampingan serta pelatihan. Begitu pula menurut Agil Dzikrullah & Chasanah, (2024), koperasi mendukung UMKM dalam penguasaan teknologi dengan melalui beberapa pelatihan dasar dan juga akses ke teknologi secara sederhana seperti perangkat lunak akuntansi hingga pemasaran digital. Walau begitu, akses UMKM ke teknologi canggih masih terbatas dan koperasi juga dapat memainkan perannya dalam membantu UMKM dalam beradaptasi dengan tren digitalisasi dan memperluas jangkauan pasar melalui strategi pemasaran yang lebih kolektif.

Dinas Koperasi dan UMKM di Semarang juga turut mendorong pelaku usaha kecil dalam memanfaatkan teknologi digital, termasuk pada pemasaran online hingga penggunaan e-commerce, yang juga didorong dengan program pelatihan dan pemberdayaan dalam meningkatkan keterampilan pelaku usaha (Sinta & Zulfa Naftali, 2024). Hal ini tentunya dilakukan dengan tujuan agar para pelaku usaha dapat tetap bersaing di pasar yang dinamis. Sedangkan menurut Sabila et al., (2024) selain dengan mengadakan program pelatihan dan pemberdayaan, koperasi juga dapat melakukan pendekatan bisnis yang lebih profesional dan efisien agar dapat beradaptasi dengan perubahan pasar. Koperasi juga menurutnya dapat meningkatkan daya saing dengan mengedepankan partisipasi anggota, menggunakan teknologi informasi, serta mengembangkan

jaringan usaha dengan berbagai pihak eksternal. Hal ini juga didukung oleh penelitian milik Darmayasa et al., (2024) yang menyatakan bahwa penerapan teknologi khususnya dalam pencatatan keuangan dan perpajakan, memungkinkan bagi koperasi serta UMKM yang tergabung di dalamnya menjadi lebih efisien dalam mengelola bisnisnya. Selain itu juga, menurutnya pelatihan yang dapat diutamakan adalah dengan mengadakan pelatihan keuangan digital dan juga pemasaran berbasis online yang dilakukan melalui kerja sama dengan lembaga internasional, seperti The Asia Foundation, untuk membantu koperasi dalam meningkatkan daya saingnya di kaca pasar global.

Penekanan inklusi keuangan, akses pendanaan, dan juga inovasi dalam sistem keuangan menjelaskan bahwa strategi yang dapat digunakan oleh koperasi sesuai dengan teori keuangan mikro. Inovasi digitalisasi seperti pemanfaatan e-commerce dan pemasaran digital dan juga pengembangan teknologi informasi dapat memperkuat koperasi dalam beradaptasi dengan perubahan pasar meskipun tertabat akan dana. Pelatihan digitalisasi dan juga pembukuan usaha serta peningkatan efisiensi melalui teknologinya menunjukkan bahwa prinsip keuangan mikro dalam memperluas akses pendanaan dan meningkatkan daya saing. Strategi kemitraan dengan pemerintah dan sektor swasta, serta penerapan sistem pembiayaan fleksibel, mencerminkan upaya koperasi untuk tetap bertahan dan berkembang dengan keadaan pasar yang dinamis.

IV. KESIMPULAN

Koperasi memiliki berbagai strategi untuk mengatasi keterbatasan pendanaan, menarik investor, serta berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Dalam menghadapi keterbatasan dana, koperasi dapat meningkatkan kredibilitas dengan sistem pembukuan yang transparan, memanfaatkan program pendanaan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), serta menjalin kemitraan dengan lembaga keuangan dan pemerintah. Selain itu, koperasi dapat meningkatkan pendanaan melalui insentif simpanan anggota dan menerapkan teknologi finansial. Untuk menarik investor dan mitra strategis, koperasi perlu menerapkan tata kelola keuangan yang baik, melakukan digitalisasi operasional, serta memperkuat kemitraan dengan sektor swasta dan pemerintah.

Sementara itu, dalam beradaptasi dengan perubahan pasar, koperasi dapat mengoptimalkan digitalisasi, mengembangkan strategi pemasaran online, serta meningkatkan keterampilan anggota melalui pelatihan dan pemberdayaan. Kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti universitas dan organisasi internasional, juga dapat memperkuat daya saing koperasi di era digital. Dengan menerapkan strategi yang inovatif dan berbasis teknologi, koperasi dapat berkembang secara berkelanjutan meskipun terdapat keterbatasan pendanaan.

V. REFERENSI

- A. Rifai, R. (2021). Pengaruh Tingkat Bunga Dan Simpanan Anggota Terhadap Jumlah Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 21–30. <https://doi.org/10.24239/Jiebi.V3i1.51.21-30>
- Affandi, M. C., Rianti, I., Ghofuri, A., Sudharsono, M., & Sapruwan, M. (2021). Koperasi : Sebuah Alternatif Strategi Perekonomian Yang Berbasis Pancasila Pendahuluan. *Prosiding Emas: Ekonomi Manajemen Akuntansi Kewirausahaan Vol.1*, 1(1), 135–148. <https://journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/emas> 137
- Agil Dzikrullah, Ach., & Chasanah, U. (2024). Optimalisasi Peran Koperasi Dalam Mendukung Umkm: Meningkatkan Akses Modal, Penguasaan Teknologi, Dan Ekspansi Pasar. *Investi : Jurnal Investasi Islam*, 5(1), 648–668. <https://doi.org/10.32806/Ivi.V5i1.205>
- Anisah, A. L., Hidayat, D., Zega, Y., Marlina, S., Ma'rifah, D., Anggraeni, I., Saluby, W. S., Dianawati, E., Pefriyadi, Yusuf, R., Pradani, T., & Aziz, N. J. A. (2023). *Pengantar Bisnis*. Cv. Edupedia.
- Aprillifalya, G., & Azhar, R. M. (2025). *Yume : Journal Of Management Strategi Pemasaran Pada Koperasi Konsumen Karyawan Swabina Gatra Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota*. 8(1), 340–353. <https://doi.org/10.37531/Yum.V8i1.8019>

- Arifandy, F. P., Norsain, & Firmansyah, I. D. (2020). Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Nelayan: Perspektif Modal Kerja. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(1), 118–132. <https://doi.org/10.22219/Jaa.V3i1.11665>
- Arta, I. N. W., & Mandala, K. (2021). Perumusan Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Pada Koperasi Kuta Mimba Di Kuta Badung. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(6), 585. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2021.V10.I06.P04>
- Avriyanti, S. (2021). Strategi Bertahan Bisnis Di Tengah Pandemi Covid-19 Dengan Memanfaatkan Bisnis Digital Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Tabalong). *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Publik Dan Administrasi Bisnis*, 5(1), 60–74. <https://doi.org/10.35722/Pubbis.V5i1.380>
- Budiyanto, A., & Effendy, A. A. (2020). Analisa Kebijakan Pemerintah Kota Tangerang Selatan Terhadap Pemberdayaan Koperasi Dan Umkm Dan Dampaknya Terhadap Pemerataan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 4(1), 80–93. <https://doi.org/10.33753/Mandiri.V4i1.77>
- Dahliah. (2022). Peran Dinas Koperasi Umkm, Perdagangan, Perindustrian, Pertambangan, Dan Energi Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. *Journal Of Management & Business*, 5(2), 757–773. <https://doi.org/10.37531/Sejaman.Vxix.456>
- Darmayasa, I. N., Luh, N., Setyastrini, P., Bagiada, I. M., Lasmini, N. N., Andy, M., & Sukarta, P. (2024). Pemberdayaan Umkm Melalui Penguatan Aspek Keuangan Dan Perpajakan. 5(4), 1568–1577. <https://doi.org/10.53696/27214834.958>
- Eny, L. (2020). Shari'ah Enterprise Theory (Amanah) Pada Pendekatan Behavioral Accounting Dalam Menilai Shari'ah Microfinance. *Jurnal Shidqia Nusantara*, 1(1), 61–75. <https://doi.org/10.30999/Jsn.V1i1.769>
- Fandriansyah, M. A. (2023). Peran Koperasi Syariah Terhadap Umkm Di Masa Pandemi Covid-19. *Revenue : Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 4(1), 19–32. <https://dx.doi.org/10.24042/Revenue.V4i1.15215>
- Gobal, R., Allo, Y. T., & Duryana. (2024). Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. *Bulletin Of Community Engagement*, 4(2). <https://doi.org/10.51278/Bce.V4i2.1385>
- Hasibuan, A. A. (2024). Kajian Pengelolaan Dana Koperasi Simpan Pinjam Pimpinan Koperasi Tunggal Ganda. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1191–1206. <https://doi.org/10.47467/Elmujtama.V4i2.5012>
- Kitchenham, B. (2004). Procedures For Performing Systematic Reviews. In *Joint Technical Report*. <https://doi.org/10.1145/3328905.3332505>
- Ledgerwood, J. (2019). Microfinance Handbook: An Institutional And Financial Perspective. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). The World Bank. http://sciteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017-eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=Y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Liberati, A., Altman, D. G., Tetzlaff, J., Mulrow, C., Gotzche, P. C., Loannidis, J. P. A., Clarke, M., Devereaux, P. J., Kleijnen, J., & Moher, D. (2009). *The Prisma Statement For Reporting Systematic Reviews And Meta-Analyses Of Studies That Evaluate Healthcare Interventions: Explanation And Elaboration*. <https://doi.org/10.1371/Journal.Pmed.1000100>
- Mali, M. G. (2021). Efektivitas Upaya Pemberdayaan Dan Perlindungan Industri Kreatif, Koperasi Dan Usaha Kecil Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jpalg: Journal Of Public Administration And Local Governance*, 5(1), 15–32. <https://doi.org/10.31002/Jpalg.V5i1.3849>
- Perdana, M. A. C. (2024). *Membangun Ekonomi Lokal Berbasis Umkm*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rini, I. (2002). Persaingan Usaha di antara Perusahaan Negara, Swasta, dan Koperasi. *Perspektif*, 7(2), 57–62. <https://doi.org/10.30742/Perspektif.V7i2.563>
- Sabila, S. V., Geneti, V., & Toruan, L. (2024). *Koperasi Dalam Perspektif Hukum Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Era Globalisasi*. 2(4), 309–315. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.14192048>

- Sanggrama, E. B., Rachmat, R. S., & Se Tin, S. T. (2020). Sebuah Solusi Dari Para Mahasiswa Dan Dosen Akuntansi Untuk Perkembangan Umkm Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 146–158. <https://doi.org/10.28932/Jam.V12i1.2330>
- Sedyastuti, K. (2018). Analisis Pemberdayaan Umkm Dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancan Pasar Global. *Inobis: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 117–127. <https://doi.org/10.31842/Jurnal-Inobis.V2i1.65>
- Sinta, D. ., & Naftali, FZ . (2024). OPTIMALISASI PERAN DINAS KOPERASI DAN UMKM DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PUBLIK MELLUI PROGRAM 4 P GUNA TERWUJUDNYA KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KOTA SEMARANG. *Jurnal Pengembangan Masyarakat : Jurnal Pengabdian Masyarakat* , 5 (2), 3389–3397. <https://doi.org/10.31004/Cdj.V5i2.27089>
- Sumarni, I. (2018). Kontribusi Kube Rakat Sepakat Sebagai Alternatif Sumber Pendapatan Masyarakat Melalui Usaha Pembuatan Gula Habang Di Desa Teratau Kecamatan Jaro Kabupaten *Pubbis: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian ...*, 2(1). <http://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/pubbis/article/view/38%0ahttp://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/pubbis/article/download/38/56>
- Undang-Undang, No. 25. (1992). Undang-Undang Ri No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Indonesia. *Peraturan Bpk*, 25, 1–57. <https://www.peraturan.bpk.go.id>
- Villa, V. (2022). Perencanaan Strategis Pengembangan Usaha Ekonomi Mikro Islam Di Koperasi Pesantren Al-Qodiri Jember. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 4(1), 67–83. <https://doi.org/10.33367/At.V4i1.1466>
- Wardhani, Y., Gerald Prasetya, S., & Clara Simanjuntak, V. (2023). Strategi Pengembangan Koperasi Melalui Kolaborasi Dan Transformasi Digital Di Kota Bogor. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 14(2), 184–193. <https://doi.org/10.29244/Jmo.V14i2.44686>
- Watajdid, N. I., Lathifah, A., Andini, D. S., & Fitroh, F. (2021). Systematic Literature Review: Peran Media Sosial Instagram Terhadap Perkembangan Digital Marketing. *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia (Indonesian Journal Of Marketing Science)*, 20(2), 163–179. <https://doi.org/10.14710/Jspi.V20i2.163-179>
- Yolanda, S., Syahputra, E. R., Lubis, I., Medan, U. H., & Info, A. (2023). *Implementasi Metode Profile Macthing Untuk*. 4(1), 241–253. <https://doi.org/10.46576/Djtechno>
- Zelvianagita, F., & Prathama, A. (2023). Upaya Dinas Koperasi Dan Ukm Dalam Pemberdayaan Umkm Keripik Tempe Di Desa Karangtengah Prandon Kabupaten Ngawi. *Journal Publicuho*, 6(2), 702–715. <https://doi.org/10.35817/Publicuho.V6i2.194>
- Zuraidah, E. (2021). Analisis Strategi Pengembangan Koperasi Simpan Pinjam Pada Pt.Simona Dengan Metode Swot. *Prosisko: Jurnal Pengembangan Riset Dan Observasi Sistem Komputer*, 8(1), 41–52. <https://doi.org/10.30656/Prosisko.V8i1.3012>